

**PENERAPAN MODEL *HYBRID LEARNING* PADA MASA  
PANDEMI *COVID-19* DI TK KUSUMA MULIA BUKUR  
KANDANGAN KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Merry Novitasari**

**D98216041**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
OKTOBER 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merry Novitasari

NIM : D98216041

Jurusan : Pendidikan Dasar Islam

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas: : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model *Hybrid Learning* pada Masa Pandemi *Covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

Menyatakan bahawa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Merry Novitasari

NIM. D98216041

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Merry Novitasari

NIM : D98216041

Jurusan : Pendidikan Dasar Islam

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas: : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model *Hybrid Learning* pada Masa Pandemi  
*Covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 20 Oktober 2022

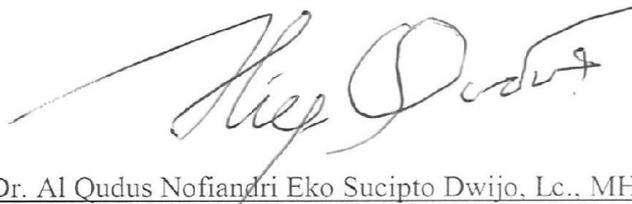
Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Pembimbing II



Dr. Al Qudus Nofiantri Eko Sucipto Dwijo, Lc., MHI.

NIP. 197311162007101001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Merry Novitasari, NIM. D9821604 ini telah dipertahankan di depan sidang.

Surabaya, 26 Oktober 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Nadhir, M.Pd.

NIP. 196807221996031002

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd.

NIP. 198111032015032003

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc., MHI

NIP. 197311162007101001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Merry Novitasari  
NIM : D98216041  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : [merrynovitasari26@gmail.com](mailto:merrynovitasari26@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENERAPAN MODEL *HYBRID LEARNING* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI TK KUSUMA MULIA BUKUR KANDANGAN KEDIRI

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 November 2022

Penulis

(MERRY NOVITASARI)

## ABSTRAK

**Merry Novitasari (2022). Penerapan Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dosen Pembimbing M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd. dan Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc., MHI.

**Kata kunci : Model *Hybrid Learning*, *Covid-19***

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui penerapan model *hybrid learning* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada masa pandemi *covid-19*. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model *hybrid learning* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, observasi dilakukan di ruang kelas dan ruang pembelajaran *online* (*whatsapp*, *google meet*, *youtube*), dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi data berupa pelaksanaan pengajaran pendidik menggunakan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* dan kendala yang dialami, penyajian data berupa proses pembelajaran selama pandemi *covid-19* terkait pengajaran pendidik dengan model *hybrid learning* dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri proses perencanaan secara daring berupa: menentukan aplikasi yang digunakan seperti *whatsapp*, *google meet*, dan *youtube*, pendataan kondisi dan nomor *hand phone* peserta didik untuk membuat *whatsapp group*, menyiapkan RPPM, menyiapkan materi, dan menentukan media pembelajaran. Pelaksanaan model *hybrid learning* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri antara lain: kegiatan pendahuluan berupa salam, pembiasaan dan pengisian absensi, kegiatan inti berupa penyampaian materi dan tanya jawab, dan kegiatan penutup berupa kesimpulan dan penugasan. Penilaian berupa tes dan non tes. Pembelajaran luring dilakukan di sekolah dengan jadwal kelompok satu setiap hari senin, rabu, jumat dan untuk kelompok dua pada hari selasa, kamis, dan sabtu dengan waktu belajar satu jam setengah. 2) Faktor pendukung model *hybrid learning* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri yaitu bebas belajar dimana saja dan kapan saja, waktu bermain lebih banyak. Faktor penghambat yaitu jaringan yang tidak stabil, boros kuota, penggunaan HP (*Hand Phone*) secara bergantian, mudah bosan dalam belajar dan pendidikan orang tua yang rendah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Model <i>Hybrid Learning</i> .....	11
B. Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	19
C. Penerapan Model <i>Hybrid Learning</i> pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	21
D. Kerangka Berpikir .....	23

E. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian.....	42
B. Paparan Data Hasil Penelitian .....	49
D. Analisis Data Penelitian.....	59
E. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
Lampiran-lampiran.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Model <i>hybrid learning</i> .....	24
Gambar 4.1 Lokasi TK Kusuma Mulia.....	47



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik .....	44
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan .....	44
Tabel 4.3 Pembagian Tugas Pendidik .....	44
Tabel 4.5 Data Siswa TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri .....	45
Tabel 4.6 Struktur Kepengurusan TK Kusuma Mulia .....	46



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar tidak hanya sebatas dinding sekolah, tahun 2020 di Indonesia dilanda pandemi *Corona Virus Diseases* yang biasa disebut dengan *Covid-19*. Virus ini dapat menyerang seluruh manusia mulai dari anak-anak hingga orang lanjut usia. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Dalam rangka meminimalisir penyebaran *Covid-19*, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan tegas dengan upaya penerapan *social distancing*, *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan berbagai upaya lainnya. Adanya kebijakan yang telah ditetapkan memberikan dampak yang besar terhadap berbagai bidang termasuk dunia pendidikan. Supaya rantai penyebaran virus ini dapat diputus, pemerintah menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menggantinya dengan pembelajaran dari rumah secara daring (dalam jaringan) atau jarak jauh.<sup>1</sup>

Sebelum adanya pandemi global, pembelajaran dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh belum pernah dilakukan secara serempak bagi semua elemen pendidikan (peserta didik, pendidik, hingga wali peserta didik) khususnya di sekolah Taman Kanak-kanak (TK). Hal ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Kebijakan

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia,” accessed January 2, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

yang dikeluarkan pemerintah tentu tidak dapat dipastikan semua berjalan sebagaimana mestinya, terlebih pada lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas memadai berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran daring (*online*). Salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang lemah. Kualitas jaringan internet sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena pembelajaran daring akan berjalan lancar apabila kualitas jaringan internet kuat dan stabil. Pada pelaksanaan daring, pendidik di TK Kusuma Mulia Bukur membuat video pembelajaran dan rekaman suara untuk diberikan kepada peserta didik. Selain itu, mereka memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, *google meet*, dan *youtube* sebagai media penunjang pembelajaran.

W. A. F. Dewi dalam jurnal yang berjudul “Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” mengatakan bahwa pembelajaran daring diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri.<sup>2</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian peserta didik, pendidik maupun lembaga pendidikan memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Selain itu, proses pembelajaran daring dinilai belum mampu menggantikan proses pembelajaran tatap muka secara langsung karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka dinilai lebih efektif. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Briliannur Dwi C., dkk tentang analisis keefektifan pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* menjelaskan bahwa pembelajaran daring kurang efektif karena faktor kurangnya sarana dan

---

<sup>2</sup> W. A. F. Dewi, Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar (*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61, 2020), 58.

prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.<sup>3</sup> Meskipun pembelajaran secara daring memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran dimana saja dan kapan saja dengan mudah, namun sebagai manusia, peserta didik tetap memiliki keinginan untuk berada dalam suatu kelompok belajar yang sesungguhnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara pendahuluan, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran daring di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri memiliki beberapa kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya fasilitas teknologi yang menunjang pembelajaran peserta didik, tidak tersedianya *handphone* atau alat elektronik yang mendukung, jaringan yang tidak stabil, harga kuota yang memberatkan dan keterbatasan wawasan orang tua, serta kesibukan orang tua sehingga tidak dapat mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Kendala-kendala tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi kurang efektif.

Melihat pentingnya pembelajaran dapat berjalan pada masa pandemi, maka pembelajaran harus disusun dan direncanakan sebaik mungkin, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang tepat sasaran dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pembelajaran. Dengan demikian, pendidik harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Selain itu pendidik harus pandai memodifikasi pembelajaran, kreatif dan inovatif supaya tujuan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Briliannur Dwi C, dkk. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi *Covid-19* (*Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020), 36

<sup>4</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabet, 2018), 306

dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh peserta didik dan pendidik serta mematuhi standar protokol kesehatan. Maka muncul berbagai model pembelajaran dari rumah yaitu luring (luar jaringan) dan guling (guru keliling).

Model pembelajaran luring adalah model pembelajaran yang tidak menggunakan jaringan internet. Kegiatan luring yang dilaksanakan diantaranya menonton siaran televisi nasional sebagai bahan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang dibimbing orang tua dari rumah. Kegiatan pembelajaran luring juga dapat dilaksanakan di sekolah dengan menerapkan aturan tertentu.<sup>5</sup> Model pembelajaran luring yang dilaksanakan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri memiliki beberapa kendala. Kendala tersebut berupa kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dan adanya keluhan dari orang tua peserta didik yang khawatir tidak bisa maksimal mendampingi putra putrinya belajar dari rumah. Karena pembelajaran luring menuntut pendampingan dan pengawasan penuh dari orang tua. Terlebih bagi peserta didik taman kanak-kanak yang masih membutuhkan bimbingan orang dewasa secara langsung.

Menanggapi hal tersebut, TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri menggunakan model guling (guru keliling). Model pembelajaran Guling adalah model pembelajaran tatap muka antara pendidik dan peserta didik dalam kelompok kecil secara terjadwal yang dilaksanakan di rumah salah satu peserta didik dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan,

---

<sup>5</sup> Heny Hendrayati dan Budhi Pamungkas, "Implementasi Model *Hybrid Learning* pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI", *JJP* 13, NO. 2 (2013): 181-184.

memakai masker dan menjaga jarak. Model guling dilakukan karena canggihnya teknologi belum mampu menggantikan peran pembelajaran tatap muka.

Model pembelajaran guling sudah dilaksanakan, namun masih ada kendala saat pelaksanaannya. Kendala tersebut seperti penerapan protokol kesehatan yang masih kurang, sifat alami anak-anak yang belum bisa menjaga dirinya sendiri, anak-anak belum bisa menjaga jarak fisik dengan teman-temannya, dan adanya keluhan dari tetangga sekitar yang merasa terganggu dengan adanya pembelajaran guling. Selain itu, harus ada musyawarah setiap kali menentukan rumah yang akan ditempati untuk pembelajaran guling. Disisi lain, pembelajaran guling menyediakan waktu yang terbatas untuk belajar dikarenakan masih ada kekhawatiran akan penyebaran *Covid-19*.

Berdasarkan pemaparan di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri telah melaksanakan model *hybrid learning*. Model *hybrid learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan teknologi komputer dan internet. Model *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kelompok peserta didik melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan. Model *hybrid learning* ini diterapkan sebagai tindak lanjut dari surat edaran pemerintah yang telah mengizinkan pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu, model *hybrid learning* dilakukan untuk menanggapi dan memberikan solusi terhadap keluhan orang tua. Dalam pelaksanaannya, dari

setiap kelas yang ada di TK Kusuma Mulia Bukur masing-masing dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok tersebut melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian sesuai jadwal yang ditetapkan dengan menerapkan protokol kesehatan. Kelompok yang tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka akan melakukan pembelajaran secara daring dan mendapat tugas untuk dikerjakan. Melalui penerapan model *hybrid learning* ini, pendidik menilai peserta didik akan lebih leluasa karena peserta didik tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun peserta didik juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Selain itu, peserta didik dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan pendidik dapat menerapkan pendidikan karakter secara langsung di sekolah. Karena pada dasarnya pendidikan karakter anak usia dini tidak dapat dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung.

Berdasarkan fakta yang telah ditemukan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri, penelitian ini penting dan menarik. Maka sangat perlu dilakukan sebagai upaya mempersiapkan pembelajaran inovatif dan terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman. peneliti ingin menunjukkan bahwa pandemi *covid-19* memiliki peran sebagai pembuka gerbang untuk mengubah pembelajaran menjadi terbuka pada perkembangan zaman, IPTEK, dan kontekstual.<sup>6</sup> Model pembelajaran daring, luring, dan *hybrid* kemungkinan akan seterusnya dipakai sebagai alternatif model pembelajaran konvensional.

---

<sup>6</sup> Poncojari Wahyono, dkk., "Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring", 51-65.

Kendala dari masing-masing model pembelajaran tersebut harus diminimalisir dan kelebihannya harus dimanfaatkan.

Dari hasil analisis lebih dalam mengenai model *hybrid learning* yang diterapkan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri selama masa pandemi *covid-19* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan di masa depan. *Covid-19* diharapkan segera berakhir, tetapi pendidikan, teknologi, dan sains akan terus berkembang dan menuntut manusia untuk memanfaatkannya dengan mengikuti perkembangan tersebut secara bijak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Hybrid Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri, khususnya melibatkan kepala sekolah dan pendidik. Fokus penelitian ini dipusatkan pada model *hybrid learning* yang diterapkan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri dan memahami faktor pendukung dan penghambat penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan agar dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah ini.
  - b. Sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dan diharapkan akan mendorong peneliti atau penulis lain untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Lembaga Sekolah

Dapat dijadikan acuan sebagai salah satu model perbaikan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemi.

b. Bagi Peneliti

Memberi gambaran sebenarnya tentang penerapan model *hybrid learning* di masa pandemi, menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia pendidikan serta mengembangkan tingkat intelektual yang diperoleh selama ini.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ditulis guna untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan supaya mampu dipahami dengan baik. Maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Dalam hal ini akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut ini sistematika pembahasan:

Bab Satu Pendahuluan, berisikan tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Tinjauan Pustaka, berisikan tentang: Kajian Teori, dan Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

Bab Tiga Metode Penelitian, berisikan tentang: Desain Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengujian Keabsahan Data.

Bab Empat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, berisikan tentang:  
Gambaran Umum, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab Lima Penutup, berisikan tentang: Kesimpulan dan Saran



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Model Hybrid Learning

##### 1. Pengertian Model *Hybrid Learning*

Model pembelajaran ialah sebuah pola perencanaan sebagai petunjuk dalam pembelajaran di kelas atau tutorial untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk buku, video, kurikulum, dan lainnya sehingga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Soekamto berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rancangan konseptual sebuah tahapan pembelajaran secara sistematis guna mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, dan berfungsi sebagai petunjuk pengajaran dalam merencanakan kegiatan belajar.

Menurut Arends pengertian model pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran terutama tujuan, perilaku, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rangkain proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir yang melibatkan aktivitas antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh

---

<sup>7</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Konstektual*, (Jakarta: Kencana, 2017), 23

pendidik. Model pembelajaran memuat tujuan pengajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Kualitas model pembelajaran dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek produk.<sup>8</sup> Aspek proses mengacu pada apakah pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif dan mampu berpikir kreatif. Aspek produk mengacu pada apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Macam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dan sesuai kurikulum 2013 yaitu:<sup>9</sup>

a. *Contextual Teaching Learning*

Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) berupa konsep belajar dimana pendidik menghadirkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kelas. Model ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna dari materi pembelajaran yang mereka dapat. Tujuan lainnya adalah mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

b. *Cooperative Learning*

---

<sup>8</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 55.

<sup>9</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 24.

Merupakan model dimana siswa belajar dalam beberapa kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Untuk menyelesaikan tugas kelompok siswa harus bekerjasama memastikan setiap anggota kelompok telah menguasai pembelajaran agar dapat menyelesaikan kegiatan belajarnya.

c. *Problem Based Learning*

Model ini merupakan pembelajaran yang bercirikan akan adanya masalah nyata sebagai konteks agar siswa berpikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut sekaligus memperoleh pengetahuan.

d. *Hybrid Learning*

*Hybrid Learning* adalah model yang menggabungkan antara inovasi dan kemajuan teknologi dalam *online learning* dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran konvensional atau tatap muka.<sup>10</sup> Model ini mengkombinasikan pembelajaran di kelas dan *online* dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia.

Istilah *hybrid learning* berasal dari kata “*hybrid*” artinya kombinasi atau campuran sedangkan *learning* artinya belajar. *Hybrid learning* adalah sebuah pembelajaran yang mengkombinasikan basis komputer dengan pertemuan langsung atau tatap muka.

*Hybrid learning* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui daring dan luring. Pada rangkaian pembelajaran,

---

<sup>10</sup> Heny Hendrayati dan Budhi Pamungkas, “Implementasi Model *Hybrid Learning* pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI”, 181-184.

pendidik berperan menjadikan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam belajar supaya pembelajaran tidak berpusat pada penyampaian satu arah yaitu dari pendidik.<sup>11</sup>

Klimova & Kaceti berpendapat bahwa *hybrid learning* ialah sistem belajar dengan interaksi melalui teknologi dan bertatap muka. Kegunaan *hybrid learning* dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif, fleksibel, selalu mendapat informasi terbaru dan berorientasi pada keterampilan komunikasi. Model *hybrid learning* dapat mempengaruhi kompetensi peserta didik.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Thorne mendefinisikan *hybrid learning* adalah proses belajar mengajar secara langsung dan tidak langsung antara pendidik dan peserta didik yang dilaksanakan secara bebas tanpa terikat waktu dan tempat. Saling berhubungan satu dengan yang lain mengenai masalah materi dengan cara diskusi atau tanya jawab.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *hybrid learning* merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran dengan teknologi berbasis internet dengan pembelajaran tatap muka secara langsung yang menjadikan pembelajaran lebih praktis dan efisien.

---

<sup>11</sup> Heny Hendrayati dan Budhi Pamungkas, "Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II Di Prodi Manajemen FPEB UPI", *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, No. 2 (2016), 182.

<sup>12</sup> Suwarno Dwijonagoro dan Suparno, "*Pranatacara learning: Modelling, Mind Mapping, E-Learning or Hybrid Learning*", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta 38, no. 1, (2019), 158. doi: 10.21831/cp.v38i1.23034.

<sup>13</sup> Fauzun dan Fatkhul Arifin, "*Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 249.

## 2. Jenis Model *Hybrid Learning*

Model *hybrid learning* dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:<sup>14</sup>

### a. *Traditional classes*

Ialah pembelajaran dengan cara tradisional. Pembelajaran tradisional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori.

### b. *Virtual workshop*

Pembelajaran dengan virtual workshop mengembangkan ALN (*Asynchronous Learn Network*) yang dalam proses pembelajarannya menggunakan jaringan internet. Dalam hal ini peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan melalui jaringan internet dan tidak terbatas oleh waktu. Pembelajaran ini disebut dengan *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* merupakan sebuah solusi pembelajaran akibat dari perkembangan zaman yang terasa membatasi ruang dan waktu dengan memanfaatkan semaksimal mungkin perkembangan teknologi yang dapat memperkuat pola perubahan paradigma pembelajaran.

Budi Raharjo mengatakan manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat dijadikan sebagai akses sumber informasi, akses kepada narasumber dan sebagai media kerjasama.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 261-262.

<sup>15</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 61.

c. *Real workshop*

Pembelajaran dengan bantuan media komputer sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran dengan bantuan media komputer menggunakan *software* yang dikembangkan sesuai dengan materi bahan ajar yang akan diajarkan. Simulasi yang ada di komputer sebisa mungkin harus dibuat menyerupai keadaan aslinya, memancing siswa untuk bekerja aktif menyelesaikan dan menanggapi segala sesuatu yang terdapat dalam bahan ajar.

Teori Heny dan Budhi mengemukakan umumnya *hybrid learning* memiliki empat dimensi, yaitu:<sup>16</sup>

- a. *Face to face model*, pembelajaran tatap muka di kelas, praktik yang dilakukan di laboratorium. Model ini digunakan hanya ketika teknologi berfungsi sebagai pendukung terhadap pembelajaran konvensional saja.
- b. *Synchronous virtual collaboration*, merupakan pengajaran daring dengan cara berkomunikasi atau bertukar pengetahuan pada waktu bersamaan bisa dilakukan pendidik dengan peserta didik. Pengajarannya bisa menggunakan *chat*. Bentuk pembelajarannya bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau kritik yang disertai solusi.
- c. *Asynchronous virtual collaboration*, pengajaran daring yang dilakukan pada waktu berbeda. Dapat menggunakan platform *online discussion board*, email atau yang lain. Pelaksanaan dapat dilakukan secara bebas

---

<sup>16</sup> Heny Hendrayati dan Budhi Pamungkas, Implementasi Model *Hybrid Learning* Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistik II Di Pordi Manajemen FPEB UPI, *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, No. 2 (2016), 181.

dengan persetujuan sebelumnya karena kegiatan belajar tanpa terikat waktu.

- d. *Self Pace Asynchronous*, pembelajaran dilakukan peserta didik dalam waktu yang berlainan dan mandiri, materi diberikan dalam bentuk buku atau modul, latihan soal atau evaluasi pembelajaran dilakukan secara *online*.

### 3. Langkah-langkah model *hybrid learning*

Langkah-langkah model *hybrid learning* adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Pendidik menyampaikan informasi (menerangkan materi pembelajaran) dengan cara ceramah dan demonstrasi, peserta didik bertanya jika ada hal yang belum dipahami, dan pendidik memeriksa apakah peserta didik sudah mengerti atau belum.
- b. Pendidik membimbing peserta didik (memberikan contoh soal dan penyelesaian), peserta didik melakukan praktik (mengerjakan soal-soal) karena mereka diminta untuk mengerjakan, dan
- c. Peserta didik mencatat materi yang telah diterapkan yang mungkin dilengkapi dengan soal-soal pekerjaan rumah.
- d. Pendidik menyediakan komputer dan membuat simulasi mengenai materi yang akan dibahas sehingga siswa dapat bekerja dengan aktif.
- e. Dan peserta didik diberikan sarana untuk menggunakan pembelajaran *e-learning*.

---

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 261.

#### 4. Kelebihan dan kekurangan model *hybrid learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran *hybrid learning* adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Model pembelajaran *hybrid learning* tidak terbatas oleh waktu, karena siswa diberi kebebasan untuk mengakses informasi yang dibutuhkannya melalui jaringan internet (*virtual workshop*)
- b. Membuat siswa bekerja lebih aktif dalam proses belajar (*real workshop*)
- c. Meningkatkan efektivitas kerja pendidik
- d. Dapat menyalurkan kebutuhan

Kekurangan dari model *hybrid learning*, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Terkendala jaringan internet
- b. Penentuan gaya belajar peserta didik
- c. Kurang memahami materi
- d. Merusak kesehatan mata
- e. Tidak mengetahui pembelajaran secara detail
- f. Membutuhkan biaya yang cukup besar
- g. Membutuhkan fasilitas teknologi yang memadai

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *hybrid learning* dapat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi. Model *hybrid learning* menerapkan pembelajaran daring dengan pembelajaran

<sup>18</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 261-262.

<sup>19</sup> Verawati dan Desprayoga, *Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning*, 189.

luring. Model pembelajaran ini memudahkan pengajar dan peserta didik tidak hanya belajar di sekolah tetapi bisa belajar di media sosial secara bebas.

## **B. Masa Pandemi Covid-19**

Virus *Covid-19* merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus Diseases* yang disebut dengan *Covid-19*. Virus ini berlangsung sejak tahun 2019 dan menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia. *Covid-19* pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, tepatnya di Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. *Covid-19* dapat menyerang seluruh manusia mulai dari balita hingga orang yang sudah tua. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Cepat dan pesatnya penularan virus ini membuat semakin hari daftar nama korban yang positif *Covid-19* semakin bertambah, hal ini memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan manusia.

Dalam penanganan *Covid-19* setiap Negara melakukan berbagai upaya guna meminimalisir penyebarannya. Untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* banyak Negara yang menerapkan *lockdown*. Pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan untuk membatasi penyebaran *Covid-19* salah satunya pada dunia pendidikan. kementerian pendidikan dan kebudayaan mewajibkan pembelajaran jarak jauh, hal ini merupakan bentuk usaha untuk memutus mata rantai virus *Covid-19*. Dalam hadist dinyatakan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا

فَلَا تَفْرُوا مِنْهُ

Artinya : Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).<sup>20</sup>

Dalam hadist ini disimpulkan bahwa untuk memutuskan mata rantai suatu wabah penyakit yang menular sebaiknya kita tetap berada pada daerah kita, kita hendaknya menahan diri untuk pergi ke suatu daerah yang tidak kita tahu akan adanya wabah di daerah tersebut. Pemerintah juga memberi anjuran kepada masyarakat untuk tidak bepergian dan membatasi dari kerumunan. Adanya anjuran dan pembatasan pertemuan dengan jumlah yang banyak berimbas juga pada dunia pendidikan. Sehingga kegiatan belajar mengajar di

<sup>20</sup> Hakim and Husnul, “Epidemi dalam Alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i dengan Corak Ilmi),” Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam 17, no. 1 (2018): 113–28, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8097>.

lembaga pendidikan yang seharusnya tatap muka di kelas, menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan sistem *online*.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain.

### **C. Penerapan Model *Hybrid Learning* pada Masa Pandemi *Covid-19***

Masa pandemi *covid-19* merupakan masa yang sulit bagi hampir seluruh masyarakat dunia. Adanya virus ini mengakibatkan seluruh aktivitas sehari-hari menjadi terbatas, khususnya aktivitas kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di lembaga pendidikan terpaksa harus dilakukan di rumah. Perubahan keadaan ini membuat banyak wali menjadi terbebani dan merasa kesulitan untuk menjalani aktivitas di masa pandemi ini. Dalam kondisi seperti saat ini, kerja sama antara pendidik dan wali sangat diperlukan agar anak tetap mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.0108/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Instruksi dalam negeri, sebagai pendidik yang berkewajiban harus mengajar para siswanya meskipun dalam masa pandemi *covid-19*. Tuntutan tersebut membuat pendidik harus berfikir keras untuk

menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekalipun dalam kondisi yang terbatas.

Model *hybrid learning* merupakan rangkaian dari proses kegiatan belajar mengajar mulai awal hingga akhir yang dilakukan pada masa pandemi saat ini. Model *hybrid learning* berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran, metode, strategi, dan media pembelajaran. Karena penggunaan model *hybrid learning* dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19*, maka dasar pelaksanaannya menggunakan kurikulum darurat. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2022 yang berisi panduan kurikulum darurat di TK menyebutkan bahwa kurikulum darurat merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat.

Panduan kurikulum darurat berisi panduan tentang mekanisme pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran selama masa darurat tersebut. Penerapan kurikulum darurat pada setiap lembaga pendidikan dapat berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan kondisi setiap daerah dan lembaga masing-masing. Kurikulum darurat hanya berlaku pada masa darurat dan sudah tidak berlaku bila kondisi kembali normal.

Lembaga pendidikan dapat melakukan modifikasi dan inovasi terhadap kurikulum darurat. Modifikasi tersebut dapat berupa bentuk struktur kurikulum, strategi pembelajaran, beban belajar, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya.

Melalui penerapan model pembelajaran *hybrid learning* ini, diharapkan siswa dapat lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*, sumber belajar menjadi tidak terbatas, selain itu peserta didik dan pendidik juga dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun. Peserta didik tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun peserta didik juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Penerapan model pembelajaran *hybrid learning* dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* tidak hanya secara *online* tetapi juga bisa belajar secara tatap muka. Sehingga peserta didik tidak kehilangan pendidikan karakter yang hanya bisa diterapkan dengan proses pembelajaran tatap muka. Selain itu peserta didik dapat mengembangkan sikap sosialnya.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pandemi *covid-19* menyebabkan lumpuhnya banyak bidang kehidupan tak terkecuali bidang pendidikan. Berbagai usaha dilakukan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19* pun dilakukan diantaranya adalah kebijakan *social distancing*, *stay at home*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan melaksanakan protokol kesehatan. Menurut Surat Edaran Pemerintah No. 4 Tahun 2020 tentang ketentuan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat

pandemi mengatur adanya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah.<sup>21</sup>

Karena pendidikan harus dilaksanakan dari rumah maka pengajar harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini. Model pembelajaran yang dilaksanakan adalah daring, luring, guling dan *hybrid learning*. Model pembelajaran tersebut dilaksanakan secara global. TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan *hybrid learning*. Karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana Bukur Kandangan Kediri pada masa pandemi *COVID-19*.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir model haybrid learning

## E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan reset, diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan tentang hal ini, peneliti belum menemukan adanya penelitian terdahulu yang sama persis membahas mengenai “Penerapan Model *Hybrid Learning* pada Masa Pandemi *Covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur

<sup>21</sup> Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19), Jakarta 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kandangan Kediri”. Akan tetapi penulis menemukan judul penelitian yang relevan, diantaranya :

<b>Nama/Judul</b>	<b>Status</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Nonik Nurhanifah/ Penerapan Model <i>Hybrid Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati	Skripsi - Program Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2021	Pembelajaran tematik secara daring dilaksanakan di aplikasi <i>whatsapp</i> dan <i>e-learning, self pace asynchronous</i> pada platform youtube dan pembelajaran luring dilaksanakan di ruang kelas. Faktor pendukung penerapan model <i>hybrid learning</i> yaitu anak bisa belajar sesuai kondisi dan situasi, materi dapat dibuka kembali atau diputar ulang. Faktor penghambat yang paling umum dirasakan karena terkendala pada koneksi internet yang buruk dan penggunaan kuota yang	Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, objek penelitian. Selain itu penelitian tersebut tidak membahas model pembelajaran yang dilaksanakan pada masa darurat.

Nama/Judul	Status	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		cepat habis. <sup>22</sup>	
Veni Oktasari/ Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih.	Skripsi Program Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI dengan rincian $2,02 < 4,102 > 2,71$ . Pada kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Pada kelas kontrol nilai tertinggi 90 dan terendah 65. Pada penelitian ini terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control setelah diterapkan model <i>hybrid learning</i> . <sup>23</sup>	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, fokus penelitian dan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Selain itu penelitian tersebut tidak

<sup>22</sup> Nonik Nurhanifah, "Penerapan Model *Hybrid Learning* pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati", Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus), 2021, hal 68-69.

<sup>23</sup> Veni Oktasari, "Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI II SMA Negeri 4 Prabumulih", UIN Raden Fatah Palembang, 2015, 84-85.

Nama/Judul	Status	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			membahas model pembelajaran di masa darurat karena penelitian tersebut dilaksanakan sebelum terjadinya pandemi <i>COVID-19</i> .
Umi Farkhatun/ Model Pembelajaran Hybrid pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka.	Tesis Program Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka menggunakan kurikulum darurat. Menggunakan pendekatan pembelajaran <i>student center</i> . Metode dan media yang digunakan disesuaikan dengan pembelajaran daring dan luring. Metode yang	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, objek dan fokus penelitiannya.

Nama/Judul	Status	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Purwokerto Tahun 2021	sering digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, eksperimen, dan lain-lain. Media yang digunakan untuk pembelajaran berupa video pembelajaran yang dibuat oleh pendidik atau mengambil dari internet, buku pelajaran dan sebagainya. Kompetensi siswa diukur dengan evaluasi pembelajaran (penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik). <sup>24</sup>	
Ayu Nilna Amelia Ahmadillah/ Pengaruh Pembelajaran	Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model <i>hybrid learning</i> sangat baik dibuktikan	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, objek, fokus, dan

<sup>24</sup> Umi Farkhatun, "Model Pembelajaran Hybrid pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021, 54-98.

Nama/Judul	Status	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Model <i>Hybrid Learning</i> terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi (Studi Kasus Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri I Sumberrejo Bojonegoro).</p>	<p>Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021</p>	<p>dengan hasil angket yang disebarakan kepada 32 responden berada pada interval 75% - 100% yaitu 80%, pemahaman siswa pada mapa pelajaran PAI menunjukkan kategori baik dibuktikan pada kelas interval 50% - 74% presentase yanag diperoleh sebesar 70%. Pembelajaran model <i>hybrid learning</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI, hal ini dibuktikan melalui analisis uji-T sampel berpasangan dengan hasil t-hitung &gt; t-tabel (8.884 &gt; 2.0395) dan</p>	<p>metode penelitian yang digunakan.</p>

Nama/Judul	Status	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 atau <0.05. <sup>25</sup>	
Ayu Andira/ Pengaruh Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> Berbantuan Media <i>Schoology</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep”.	Skripsi Program Sarjana Studi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Alauddin Makassar Tahun 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model <i>hybrid learning</i> berbantu aplikasi <i>schoology</i> nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 86,16. hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung berbantu <i>powerpoint</i> memiliki nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78,06. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika menggunakan model	Perbedaan penelitian terletak pada subjek, objek, fokus, dan metode penelitiannya.

<sup>25</sup>Ayu Nilna Amelia Ahmadillah, “Pengaruh Pembelajaran Model *Hybrid Learning* terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi (Studi Kasus Siswa Kelas VIII B Di SMP Negeri I Sumberrejo Bojonegoro)”, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, 133-134.

Nama/Judul	Status	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p><i>hybrid learning</i> berbantu aplikasi <i>schoolology</i> lebih efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA MAN Pangkep.<sup>26</sup></p>	

### 2.1 Tabel Perbandingan penelitian terdahulu

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian yang akan dilakukan dan pada penelitian sebelumnya ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya perbedaan objek penelitian yang digunakan mayoritas adalah peserta didik dalam tingkat pendidikan yang berbeda. Ada jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN dan Kuliah, untuk jenjang pendidikan TK belum peneliti temukan. Selain itu juga ada persamaan bentuk penelitian skripsi sama-sama membahas tentang model *hybrid learning* dan beberapa penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain persamaan ada juga perbedaan diantaranya yaitu pada proses pencarian datanya, pengelolaan data, proses pengumpulan data, objek maupun tempat penelitian.

<sup>26</sup> Ayu Andira, Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Schoolology* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, 47-65

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi, tujuan, dan hasil akhir dari penelitian ini. Karena peneliti menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan angka. Selain itu, peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai penerapan model hybrid learning di TK Kusuma mulia Bukur Kandangan Kediri.

Erikson berpendapat bahwa penelitian kualitatif itu berusaha untuk bisa menemukan dan menggambarkan secara jelas kegiatan yang akan dilakukan dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan mereka.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk mengamati sebuah gejala atau permasalahan di suatu tempat. Hal ini dianggap relevan dengan penelitian ini yang memang nantinya akan menganalisis dan menjelaskan secara objektif dan detail tentang penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan secara jelas dan tepat sifat individu, keadaan, gejala atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara satu gejala dengan gejala yang lain di masyarakat. Hal ini sesuai

---

<sup>27</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 7.

dengan salah satu tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk bisa menggambarkan sebuah gejala dalam keadaan tertentu tentang penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokaasi yang dipilih penulis untuk penelitian ini yaitu TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri, sebelumnya penulis telah melakukan survey awal tentang masalah yang penulis amati berkaitan dengan model pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*. Penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut, untuk itu dipilihlah TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri sebagai lokasi penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian biasanya berupa benda, individu maupun organisasi yang menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan pendidik. Pelaksanaan pembelajaran daring tahun pelajaran 2021-2022 karena adanya pandemi *covid-19*, kemudian memunculkan model pembelajaran baru seperti model guling (guru keliling) dan luring (luar jaringan). Model pembelajaran tersebut telah dilaksanakan sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring, tetapi masih ada beberapa kendala dan dirasa kurang efektif. Adanya surat edaran pemerintah yang mulai mengizinkan pembelajaran tatap muka terbatas dan adanya kendala pada model pembelajaran yang telah

dilaksanakan, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri menerapkan model *hybrid learning*.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari subjek penelitian. Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik. Selain itu sumber data primer juga didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model *hybrid learning* yang dilaksanakan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen yang terkait dengan model *hybrid learning* yang dilaksanakan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri. Dokumen tersebut diantaranya berupa perangkat pembelajaran, lembar tugas, lembar penilaian, dokumentasi kegiatan pembelajaran, profil sekolah, surat edaran, rekaman suara dan video pembelajaran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk penelitian ini supaya peneliti mendapatkan data dan informasi yang akan diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang berlangsung untuk mendapatkan data.<sup>28</sup> Sugiono berpendapat bahwa melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>29</sup> Dalam teknik pengumpulan data observasi memiliki dua jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan secara langsung dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dan penelitian.
- b. Observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati. Pada observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

Penelitian ini akan menggunakan observasi non-partisipatif. Teknik ini dipilih oleh peneliti untuk memudahkan peneliti mengetahui sejauh mana penerapan model *hybrid learning* dimasa pandemi *covid-19*. Dengan menggunakan teknik ini peneliti hanya sebagai pengamat dan

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 220.

<sup>29</sup> Mulyaningsih Endang, "*Riset Terapan*" (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 42.

tidak terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran baik daring maupun luring serta pada proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang akan diamati oleh peneliti yaitu:

- a. Lokasi penelitian adalah TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri
- b. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah dan pendidik di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri
- c. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran baik daring maupun luring serta pada proses penggunaan media dan evaluasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses bertukar informasi antara peneliti dengan yang diteliti melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi pada topik tertentu.<sup>30</sup> Dalam hal ini, informan yang akan peneliti wawancarai adalah kepala sekolah dan pendidik di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri. Wawancara dibagi menjadi tiga macam, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti di mana semua rangkaian pertanyaan telah ditentukan dan disiapkan sebelumnya. wawancara terstruktur menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara dan dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar dan alat bantu lainnya supaya proses wawancara menjadi lancar.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang sifatnya lebih bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada

---

<sup>30</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

<sup>31</sup> Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233-234.

wawancara semi terstruktur memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh responden sehingga selama wawancara berlangsung peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam.

- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana pertanyaan yang akan di ajukan kepada responden tidak diatur sebelumnya. Pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peneliti dalam bertanya dan menentukan alur wawancara. Responden yang diwawacarai yaitu kepala sekolah mengenai kebijakan dalam penerapan model *hybrid learning* yang dipakai pendidik pada proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan kepada pendidik dengan maksud untuk menggali data atau informasi tentang penerapan model *hybrid learning*, bagaimana proses pelaksanaannya dan apa saja faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan model *hybrid learning*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data yang hasilnya dapat dibuktikan melalui foto-foto, gambar, ataupun video yang diambil pada saat dilakukan observasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil penerapan model *hybrid learning* di TK Kusuma Mulia

Bukur Kandangan Kediri. Dokumen yang peneliti kumpulkan diantaranya berupa foto, video, surat edaran dan bukti kegiatan pembelajaran yang berasal dari *whatsapp*, *google meet*, video dan sebagainya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data Menurut Bodgan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain, dan temuannya dapat diinformasikan pada khalayak ramai.<sup>32</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Milles Dan Huberman. Pada model Milles Dan Huberman analisis data dapat dilakukan secara terus-menerus saling berkesinambungan sampai data jenuh. Data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian baik data primer maupun sekunder akan disusun, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan tiga alur kegiatan yaitu:<sup>33</sup>

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data dapat diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum inti maupun abstraksi dari proses dan pertanyaan-pertanyaan yang tetap masih diperlukan ada di dalamnya dengan kata lain memfokuskan pada hal yang penting, membuat kategori, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan konsentrasi sesuai tujuan. Data yang

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm 244

<sup>33</sup> Ibid, hlm 246

telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti agar dapat melakukan pengumpulan data dan menarik kesimpulan akhir dan memverifikasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada penerapan model *hybrid learning* selama masa pandemi *covid-19*, faktor pendorong dan penghambat penerapan model *hybrid learning* selama masa pandemi *covid-19*.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyusunan data sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi. Peneliti menyajikan data penelitian dalam bentuk uraian secara rinci. Perolehan data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu pemeriksaan ulang akan keabsahan data. Penarikan kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan ulang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh dapat menjadi kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Dengan demikian

kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan diawal.

### G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian juga diperlukan suatu teknik pengujian keabsahan data. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan anatara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>34</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berfungsi menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan *hybrid learning* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri dapat diperoleh dari kepala sekolah pendidik, dan wali peserta didik.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara kepada partisipan yaitu mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* di TK Kusuma mulia Bukur Kandangan Kediri, setelah itu melakukan observasi kepada partisipan dan mendokumentasi penelitian untuk memperoleh data yang valid.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 241.

Pada triangulasi metode, peneliti akan membandingkan antara data yang diperoleh dengan informasi dari hasil pengamatan dan wawancara.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi

###### a. Profil Sekolah TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

Taman Kanak-kanak Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri didirikan pada tahun 1963 di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Bukur. Tokoh yang paling berjasa dalam berdirinya Taman Kanak-kanak Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri ini adalah M. Yusuf, beliau adalah ketua yayasan Miftahul Ulum Bukur Kandangan Kediri, kemudian beliau menyerahkan pengelolaan taman Kanak-kanak tersebut kepada pengurus Muslimat setempat untuk membantu menengani dan mengelola bersama-sama dengan para guru MI.

Tahun demi tahun Taman Kanak-kanak Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri berkembang sangat baik, muridnya datang dari luar Desa Bukur karena pada saat itu kebetulan Taman Kanak-kanak Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri adalah taman kanak-kanak yang pertama berdiri di Kecamatan Kandangan. Sampai sekarang Taman Kanak-kanak Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri dan berjalan dengan lancar dengan dibina oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Kandangan dan pengurus Muslimat ranting dan anak cabang sampai pengurus cabang.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

1) Visi TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

*“Mewujudkan Individu yang Beriman, dan Berakhlakul Karimah Sehat, Kreatif dan Mandiri”*

2) Misi TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

- a) Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai agama dan budaya.
- b) Membiasakan anak untuk peka terhadap kebersihan dirinya sendiri serta lingkungannya.
- c) Memberikan bekal pengetahuan dasar yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Memberikan kebiasaan anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri.

3) Tujuan TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

- a) Membantu anak didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal dan wajar serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri dan inovatif dalam menggunakan pengetahuan.
- b) Memiliki kebiasaan hidup sehat dan bersih.
- c) Memiliki pengetahuan dasar agama yang dianutnya.
- d) Mampu mengikuti/bersaing dalam Ilmu Pengetahuan dan Seni
- e) Dapat bertingkah laku sopan dengan orang lain.

- c. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Data Pembagian Tugas Pendidik Guru di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri ada empat orang dan memiliki satu tenaga administrasi. Semua guru dan pegawai berjenis kelamin perempuan. Berikut adalah nama-nama guru yaitu:

Tabel 4.1 Data Pendidik

No	Nama	TTL	Pendidikan
1	Nur Kholifah, S.Pd. AUD	Kediri, 04-06-1962	S1
2	Nur Khoiriyah, S.Pd	Kediri, 04-05-1978	S1
3	Siti Rodiyah, S.Pd	Kediri, 25-03-1972	S1
4	Isroiayah, S.Pd	Kediri, 29-12-1981	S1

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Gol. Ruang	TMT Sekolah
1	Sri Hidayati	P	-	29 Juni 2016
2	Zuliatin	P	-	29 Juni 2016

Tabel 4.3 Pembagian Tugas Pendidik

No	Nama	Pangkat /Gol. Ruang	Jabatan	Jenis guru	Tugas Mengajar	Jumlah jam	Ket.
1	Nur Kholifah, S.Pd. AUD	II/d	Kepala sekolah	Guru Kelas	Kelas B1	24 jam	PNS
2	Nur Khoiriya	-	Guru	Guru Kelas	Kelas A1	24 jam	GT Y

	h, S.Pd						
3	Siti Rodiyah, S.Pd	-	Guru	Guru Kelas	Kelas B2	24 jam	GT Y
4	Isroiyah, S.Pd	-	Guru	Guru Kelas	Kelas A2	24 jam	GT Y

Data di atas menunjukkan bahwa semua pendidik di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri memiliki latar belakang pendidikan sarjana pendidikan anak usia dini. Pendidik mengajar sesuai dengan beban kerja yang telah ditentukan sehingga tidak menanggung beban kerja berlebih. Jumlah guru yang sudah memenuhi menunjukkan kesesuaian jumlah pendidik dengan jumlah kelas sehingga tidak ada kelas yang terabaikan. Semua pendidik sudah bergelar sarjana dan sudah linier dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

d. Data Peserta Didik

Jumlah seluruh siswa di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Jumlah Kelas / Tingkat	Tingkat								Jumlah		Jumlah Semua
	A1		A2		B1		B2		A + B		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
4	9	5	9	6	6	4	6	3	30	18	48

Tabel 4.5 data siswa TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

Data tersebut menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki dua rombongan belajar. Jumlah peserta didik yang cukup banyak dan di setiap

kelas memiliki dua rombongan belajar menunjukkan bahwa TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri di minati masyarakat sebagai lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak.

- e. Struktur Kepengurusan TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

**Struktur Kepengurusan  
Tk Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri**



*Tabel 4.6 Struktur Kepengurusan TK Kusuma Mulia Bukur*

- f. Alamat dan Peta Lokasi TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri beralamatkan di

Dusun Bukur RT.01 RW.01 Desa Bukur Kecamatan Kandangan  
Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur.



Gambar 4.1 Lokasi TK Kusuma Mulia Bukur

g. Status Lembaga

TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada saat ini memiliki Sertifikat Akreditasi Kualifikasi B (Baik) sesuai dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF) dengan sertifikat akreditasi No. PAUD-TK/3506/0161/10/2018 dengan bukti sertifikat akreditasi terlampir. Sertifikat akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu lima (5) tahun terhitung 17 Oktober 2023 dengan ketentuan akreditasi ini sewaktu-waktu dapat ditinjau kembali apabila terjadi perubahan baik peningkatan maupun penurunan pada pengelolaan dan mutu pendidikan sekolah yang bersangkutan berdasarkan hasil penilaian BAN PAUD dan PNF.

h. Sarana dan Prasarana

TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran. TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri juga didukung oleh tenaga pendidik yang

berjumlah empat orang yang terdiri dari guru tetap yayasan. Selain itu di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri terdapat 4 ruang kelas yang terdiri dari A1, A2, B1 dan B2, dimana pada setiap ruang kelas dilengkapi dengan pendingin ruangan berupa kipas angin, pada ruang kelas juga dilengkapi beberapa permainan serta media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terdapat ruang guru, tuang kepala sekolah, tuang tata usaha, ruang UKS, kamar mandi dan perpustakaan mini. Perpustakaan mini berupa estalase yang dapat dipindah-pindah, biasanya estalase ditaruh di depan kantor guru, untuk anak-anak yang ingin membaca bisa ke sana diwaktu istirahat, untuk yang ingin meminjam buku untuk dibawa pulang harus menulis di daftar peminjamana buku. Terdapat juga teras dan halaman yang luas yang ada permainan seperti ayunan, putaran, prosotan, jaring laba-laba dan tangga melengkung.

Taman Kanak-kanak Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri mengembangkan program khusus dan pendukung sebagai program unggulan berupa pengenalan lingkungan (tadabbur), praktik sholat berjamaah di masjid atau musholla setiap bulan pada hari jumat, pembiasaan bersedekah dan beramal seperti mengisi kotak amal setiap jumat dan menjenguk teman yang sakit, megenalkan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini, cerita dari tamu seperti pengenalan berbagai profesi dan mendongeng, anjangsana yang dilakukan dua bulan sekali, pentas seperti menyanyi, menari, karaoke, gerak dan lagu, serta hafalan doa-doa sehari-hari, hadits-hadits sederhana, asmaul

husna dan surat-surat pendek, pertemuan wali yang dilakukan setiap bulan sekali seperti arisan, kerja sama dengan bidan desa (posyandu), karyawisata yang dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran di kelas.

## 2. Deskripsi Subjek

Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan kepala sekolah, pendidik dan wali dari siswa-siswi TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri. Subjek di ambil secara menyeluruh tanpa pemilihan khusus. Kelas yang digunakan peneliti sebagai subjek penelitian merupakan kelas A dan B.

## 3. Deskripsi Waktu

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022 sampai tanggal 19 April 2022 sehingga didapatkan sehingga didapatkan waktu selama satu bulan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian terhadap penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *Covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

## B. Paparan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai model *hybrid learning* pada masa pandemi *Covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil sebagai berikut:

### 1. Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil obseervasi dengan ceklis pada lembar observasi. Observasi dilakukan sebanyak 6 hari pada kelas A dan 6 hari pada kelas B di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana situasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri. Selain observasi data penelitian ini juga melalui wawancara dengan mengisi instrumen wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Instrumen wawancara ini dibuat untuk kepala sekolah, dan pendidik. Instrumen wawancara kepala sekolah dan pendidik bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *hybrid learning* yang dilakukan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri dan apa saja faktor pendorong dan penghambat penerapan model *hybrid learning* yang dilakukan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

## **2. Penerapan Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri**

Awal mula pelaksanaan model *hybrid learning* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri merupakan suatu keharusan karena adanya pandemi *covid-19* mengharuskan sektor pendidikan mengambil keputusan dan beradaptasi. Sekolah harus menemukan solusi supaya peserta didik tetap dapat belajar di tengah wabah. Selain itu sekolah juga harus memilirkan pendidik, peserta didik dan orang tua yang belum beradaptasi dengan hal tersebut.

Mematuhi aturan pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran daring membuat pendidik, peserta didik dan orang tua mengalami kesulitan. Mengatasi masalah tersebut TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri juga melaksanakan pembelajaran luring atau kombinasi

daring dan luring supaya dapat memahami materi yang disampaikan pendidik.<sup>35</sup>

Pada pertengahan tahun 2020, TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri telah menggunakan model *hybrid learning*. Kebijakan ini ditetapkan oleh Nur Kholifah selaku kepala sekolah TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri. Pembelajaran daring dilaksanakan selama tiga hari dan luring dilaksanakan selama tiga hari dengan waktu satu jam setengah.<sup>36</sup>

Penerapan model *hybrid learning* dimulai pada pertengahan tahun 2020. Pembelajaran daring dilaksanakan pada aplikasi digital dan pembelajaran luring dilaksanakan di kelas dengan jadwal setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok berbeda hari masuk sekolah. Penerapan model *hybrid learning* atas dasar kebutuhan semua pihak karena adanya kendala dalam pembelajaran full daring. Pelaksanaan model *hybrid learning* membuat peserta didik dapat belajar secara luas dari daring dan dipantau langsung oleh pendidik pada saat pembelajaran tatap muka.<sup>37</sup>

Jadi, kesimpulan model *hybrid learning* adalah suatu pola pembelajaran daring dan luring menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang penyampaian materi untuk peserta didik. Pelaksanaan model *hybrid learning* mencakup semua kelas A dan B.

---

<sup>35</sup> Nur Khoiriyah, Wawancara wali kelas A-1 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Kamis 7 April 2022.

<sup>36</sup> Nur Kholifah, Wawancara kepala sekolah TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Senin 4 April 2022

<sup>37</sup> Siti Rodiyah, Wawancara wali kelas B-2 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Selasa 5 April 2022.

Pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* memerlukan persiapan yang harus direncanakan secara matang. Mulai dari penyampaian materi, metode, media dan teknik yang tepat, pemberian tugas yang dapat menjadikan peserta didik belajar dan berkarya. Penggunaan metode yang beragam diantaranya ceramah, diskusi, praktik, dan lain sebagainya. metode praktik digunakan supaya anak dapat membuat sebuah karya yang melibatkan tanggung jawab orang tua dalam menyampaikan bahan.<sup>38</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran daring dengan cara pendidik menyampaikan materi melalui metode ceramah, tanya jawab berupa teks atau rekaman suara. Pembelajaran daring melalui youtube digunakan untuk memberikan tugas praktik. Sedangkan pembelajaran daring melalui *whatsapp* dan *google meet* disampaikan sesuai tema digunakan untuk diskusi materi dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu belajar. Peserta didik mengisi absen lalu belajar dengan orang tua. pembelajaran luring dilakukan pendidik menggunakan metode ceramah dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas A dan B TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri menerapkan model *hybrid learning*. pada waktu pembelajaran baik daring maupun luring, pendidik selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memakai masker dan menjaga

---

<sup>38</sup> Nur Khoiriyah, Wawancara wali kelas A-1 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Kamis 7 April 2022.

<sup>39</sup> Hasil Observasi Penerapan Model *Hybrid Learning* di kelas A, 23 Maret 2022

kesehatan di masa pandemi. Pelaksanaan pembelajaran daring kelas A dimulai pukul sembilan sampai sepuluh pagi, untuk kelas B pukul delapan sampai sembilan pagi. Sedangkan untuk pembelajaran luring dilaksanakan waktunya satu jam setengah atau sembilan puluh menit. Pelaksanaan mulai pukul setengah delapan sampai pukul sembilan pagi untuk kelas A dan untuk kelas B dilaksanakan pada pukul sembilan sampai pukul setengah sebelas. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas A-2:<sup>40</sup>

“Pembelajaran daring diadakan di aplikasi *whatsapp*, *google meet*, dan *youtube*. Guru memulai pembelajaran dengan membuka salam, menanyakan kabar, dan memberikan motivasi kepada anak-anak. Guru mengirim link materi dari *youtube* untuk disimak, guru membuat absensi untuk diisi, setelah anak menyimak bisa mengerjakan tugas. Sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan di ruang kelas mengulas materi sebelumnya dan membahas materi hari ini. pemberian tugas untuk anak-anak dalam membuat karya berupa menggambar atau lainnya supaya mengasah kreativitas anak. Disesuaikan dengan tema”.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati aktivitas peserta didik belajar model *hybrid learning*. kegiatan pembelajaran daring, peserta didik mulai belajar saat pendidik memulai pembelajaran. Peserta didik bersiap-siap belajar yang diajarkan pendidik. Peserta didik menyimak materi setelah itu langsung mengerjakan tugas daring yang diberikan pada saat itu. Mengerjakan di buku tugas dan lembar kerja siswa dengan diberi

---

<sup>40</sup> Isro'iyah, Wawancara wali kelas A-2 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Rabu 6 April 2022.

nama dan tanggal. Jika tugas yang dikerjakan belum selesai bisa dilanjutkan pada sore atau malam hari. Sedangkan pembelajaran luring, peserta didik menyimak pendidik menyampaikan materi, pendidik merangsang peserta didik untuk banyak bertanya dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang dibahas, di akhir pembelajaran, pendidik menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk menyimpulkan materi hari ini, memberikan motivasi kepada anak, mengoreksi tugas dan memberikan nilai setelah anak-anak keluar dari kelas.

Penjelasan materi dan interaksi yang dilakukan pendidik berakibat kepada pemahaman dan semangat peserta didik selama pandemi covid-19. Hal ini dijelaskan oleh wali kelas B-2 bahwa:<sup>41</sup>

“Penyampaian materi dari guru disampaikan secara jelas dan menyenangkan. Saat luring anak-anak sangat antusias dan bersemangat.”

Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Cara pendidik untuk mengatasi hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas A-1 bahwa:<sup>42</sup>

“Cara yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan khusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Memperhatikan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan model *hybrid learning* dapat dilihat dari pengerjaan tugas. Pada pembelajaran luring dengan cara

---

<sup>41</sup> Siti Rodiyah, Wawancara wali kelas B-2 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Selasa 5 April 2022.

<sup>42</sup> Nur Khoiriyah, Wawancara wali kelas A-1 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Kamis 7 April 2022.

didekati dan diamati. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi dan sedang dalam belajar selalu didampingi orang tua”.

Penugasan yang diberikan kepada peserta didik dilakukan supaya peserta didik tetap belajar pada masa pandemi *covid-19*. Selalu menuntut ilmu dan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Mengenai penugasan wali kelas B-2 mengungkapkan bahwa:<sup>43</sup>

“Tugas mengerjakan yang ada di buku tema dan lembar kerja siswa. Setelah itu dikoreksi dan dinilai guru pada saat pembelajaran luring. Pembelajaran daring, menyimak video dari *youtube* yang telah di kirim guru, penjelasan materi dilaksanakan di *whatsapp* dan *google meet*”.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa pelaksanaan model *hybrid learning* diikuti oleh seluruh peserta didik TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri dengan mempelajari materi yang dikirim oleh pendidik setiap hari secara daring melalui aplikasi *whatsapp*, *google meet* dan *youtube*. Peserta didik menyimak dan mengerjakan tugas. Sedangkan pembelajaran luring mengulas materi dan membahas materi berikutnya. Peserta didik belajar sesuai jadwal yang telah diperoleh. Pembelajaran daring kelas A dimulai pukul sembilan, untuk kelas B pada pukul delapan pagi. Pembelajaran luring pada pukul setengah delapan untuk kelas A dan untuk kelas B dilaksanakan pada pukul setengah sepuluh. Khusus untuk hari jumat pembelajaran luring kelas A dilaksanakan jam setengah delapan dan untuk kelas B dilaksanakan pada pukul sembilan pagi. Namun bagi

---

<sup>43</sup> Siti Rodiyah, Wawancara wali kelas B-2 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Selasa 5 April 2022.

peserta didik yang jarang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidik akan mengingatkan orang tua.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri**

Keberhasilan model pembelajaran tak luput dari peran pendidik. Berhasil tidaknya model pembelajaran bergantung pada strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya faktor pendukung merupakan beberapa hal yang memudahkan sebuah proses dalam mencapai tujuan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor penghambat merupakan beberapa hal yang menghambat sebuah proses pembelajaran.

Penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran daring di tingkat dasar memerlukan proses untuk dapat diterapkan oleh pendidik, peserta didik dan orang tua. hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:<sup>44</sup>

“Penggunaan aplikasi untuk pembelajaran daring berbeda-beda setiap pendidik. Ada yang menggunakan *google meet*, *whatsapp*, atau *youtube*. Semua aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

---

<sup>44</sup> Nur Kholifah, Wawancara kepala sekolah TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Senin 4 April 2022

Tetapi paling banyak menggunakan *whatsapp* karena lebih mudah dan hampir semua orang sudah bisa”.

Penggunaan aplikasi untuk pembelajaran daring harus memperhatikan kenyamanan peserta didik dan orang tua. faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri diungkapkan oleh wali kelas B-2:<sup>45</sup>

“Faktor pendukung peserta didik dalam belajar kapan saja dan dimana saja. Lebih fleksibel karena tidak harus datang ke sekolah setiap hari. Belajar menggunakan teknologi digital sehingga bisa mencari materi yang mendukung pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya berkaitan dengan jaringan internet yang kurang mendukung, penggunaan hand phone bergantian dengan kakak atau orang tua, kuota menjadi cepat habis, peserta didik mudah bosan karena pembelajaran daring, dapat merusak kesehatan mata jika digunakan secara berlebihan”.

Menurut wali kelas A-1 mengenai faktor pendukung selama penerapan model *hybrid learning* dalam mengerjakan tugas dibantu orang tua dan bisa cari di internet. Jika belum paham bisa tanya langsung kepada pendidik melalui *whatsapp*.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung atau kelebihan dari model *hybrid learning* pada

---

<sup>45</sup> Siti Rodiyah, Wawancara wali kelas B-2 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Selasa 5 April 2022.

<sup>46</sup> Nur Khoiriyah, Wawancara wali kelas A-1 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Kamis 7 April 2022.

pembelajaran, belajar tidak dibatasi waktu, memiliki waktu untuk bermain bersama keluarga, dan pengerjaan tugas dibantu orang tua.

Sedangkan faktor penghambat diungkapkan wali kelas B-2 kadang dalam video pendidik bicara terlalu cepat, peserta didik dan orang tua menjadi kurang memahami materi dan tugas yang diberikan. Lebih paham jika langsung dijelaskan oleh pendidik.<sup>47</sup>

Selain itu, wali kelas A-2 menjelaskan banyak orang tua yang mengeluhkan hambatan pada kuota yang cepat habis, sehingga harus menghemat kuota hanya untuk pembelajaran daring saja. Tugas yang diberikan tidak berat hanya saja peserta didik mudah lelah saat pembelajaran daring sehingga butuh bermain supaya kembali semangat..<sup>48</sup>

Pemaparan dari beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan peneliti terkait penyampaian materi pembelajaran melalui daring yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan, jaringan internet yang kurang stabil pada setiap daerah, penggunaan kuota data untuk pembelajaran daring yang membuat boros. Selain itu pembelajaran daring membuat anak mudah lelah sehingga dalam belajar anak harus diberi semangat dan tidak dipaksakan.

Solusi yang diberikan kepala sekolah terkait model *hybrid learning* yang membutuhkan internet bisa menggunakan fasilitas wifi yang disediakan oleh sekolah bagi pendidik dan peserta didik yang rumahnya

---

<sup>47</sup> Siti Rodiyah, Wawancara wali kelas B-2 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Selasa 5 April 2022.

<sup>48</sup> Isro'iyah, Wawancara wali kelas A-2 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Rabu 6 April 2022.

berada di sekitar lokasi sekolahan, juga bisa menggunakan fasilitas yang diberikan pemerintah yaitu subsidi kuota belajar yang diberikan setiap satu bulan sekali. Tidak semua daerah cocok dengan kuota tersebut jadi ada yang tidak terpakai.<sup>49</sup>

Pemaparan di atas juga disampaikan seluruh wali kelas kepada peserta didik dan orang tua mengenai hambatan penerapan model hybrid learning dalam masalah jaringan internet bisa diatasi dengan inisiatif orang tua. tugas yang diberikan bisa dikerjakan semampunya, pemberian tugas dilakukan supaya anak tetap belajar. Pengerjaan tugas peserta didik membutuhkan pendampingan orang tua dan perhatian pendidik. Peserta didik yang belum memiliki *hand phone* bisa bergabung dengan teman atau pinjam saudara.<sup>50</sup>

Adanya faktor penghambat dalam melaksanakan model hybrid learning maka kepala sekolah dan pendidik dapat memberikan solusi dengan cara memperhatikan kondisi peserta didik, memberikan pelayanan yang dapat membantu dalam pembelajaran daring, melakukan evaluasi dalam model *hybrid learning*.

#### **D. Analisis Data Penelitian**

Setelah penulis melaksanakan penelitian di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri, maka penulis akan menganalisis: (1) Penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur

---

<sup>49</sup> Nur Kholifah, Wawancara kepala sekolah TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Senin 4 April 2022

<sup>50</sup> Nur Khoiriyah, Wawancara wali kelas A-1 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Kamis 7 April 2022.

Kandangan Kediri, (2) faktor pendukung dan penghambat model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri.

### **1. Analisis Penerapan Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri**

Model *hybrid learning* merupakan kegiatan yang terhubung dengan teknologi digital yang melibatkan pendidik, peserta didik dan orang tua dalam mengoperasikan aplikasi digital tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri diterapkan pada pembelajaran tematik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Klimavo dan Kacelt, bahwa *hybrid learning* yaitu kombinasi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang terjadi secara virtual melibatkan koneksi internet yang mendukung serta interaksi fisik dan psikis dalam satu ruangan untuk kegiatan pembelajaran.<sup>51</sup> Model *hybrid learning* perlu diterapkan pada masa pandemi *covid-19* untuk mengurangi penyebaran virus dan sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran. Anjuran pemerintah terkait belajar dari rumah kurang efektif di lingkungan tingkat taman kanak-kanak yang ranah belajar membutuhkan pembelajaran luring dan pendampingan pendidik atau orang tua.

---

<sup>51</sup> Suwarno Dwijonagoro dan Suparno, “*Pranatacara Learning: Modelling, Mind Mapping, E-Learning or Hybrid Learning*”, 158.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri menerapkan kebijakan model *hybrid learning* karena mematuhi aturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah tetapi peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan pembelajaran luring tiga kali dalam satu minggu dengan waktu satu jam setengah pembelajaran. Meskipun begitu model *hybrid learning* membantu peserta didik tetap belajar dengan baik dan terlaksana dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan teori dari Thorne bahwa model *hybrid learning* memiliki maksud perjumpaan pendidik dengan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan nyaman baik memakai aplikasi pembelajaran digital maupun tidak. Hal tersebut membuat pendidik mengetahui gaya belajar dan tanggung jawab peserta didik. Penerapan model *hybrid learning* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri dapat menganalisis dari aspek proses pengajaran dan interaksi yang dilakukan pendidik, aktivitas belajar peserta didik selama model *hybrid learning* dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi tentang penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri bahwa, pelaksanaan yang dilakukan pendidik pada model *hybrid learning* dengan tiga dimensi: 1) Pembelajaran luring terjadi di kelas dengan pendidik menjelaskan materi yang berbeda dengan materi

daring, guru memberikan tugas. 2) Pembelajaran *synchronous virtual* yang dilakukan pada aplikasi *google meet* dan *whatsapp* pada waktu pembelajaran. Pendidik memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi melalui rekaman suara, peserta didik mendengarkan dan bertanya jika belum paham. 3) Pembelajaran *self pace asynchronous* terjadi di *youtube* dengan pendidik mengirim link pembelajaran untuk disimak peserta didik secara bebas dan mandiri. Setelah itu peserta didik mempraktikkan tugas yang ada pada video *youtube*.

Hal ini sesuai dengan teori Heny & Budhi bahwa macam-macam hybrid learning dapat dilakukan dengan cara melakukan secara langsung antara pendidik dan peserta didik dalam satu ruangan, belajar dalam satu forum virtual pada waktu yang sama bisa digunakan untuk menjelaskan, diskusi atau tanya jawab. Sedangkan belajar virtual tetapi dilaksanakan pada waktu lain atau tidak langsung. Selain itu belajar juga dapat dilaksanakan secara mandiri. Dengan pelaksanaan yang berbeda-beda dalam fitur penggunaan dan manfaatnya.

Kegiatan peserta didik dengan berbagai fitur penggunaan model hybrid learning pada pembelajaran dapat dijalankan dengan baik meskipun dalam mengerjakan tugas terkendala rasa malas dan bosan. Peserta didik tidak bisa lepas dari kegiatan bermainan pendidik dapat memaklumi hal tersebut.

Jadi, pelaksanaan model hybrid learning pada masa pandemi covid-19 di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri menggunakan

pembelajaran daring dan luring dengan tipe *synchronous* dan *self asynchronous*. Pelaksanaan dilakukan secara langsung saat pembelajaran melalui chat di whatsapp dan menyimak video yang sudah pendidik kirimkan sehingga peserta didik dapat menyimak secara individual. Sebagai langkah untuk belajar kapan saja sehingga pada masa pandemi peserta didik tetap belajar tanpa batas waktu.

Berdasarkan temuan peneliti memiliki perbedaan pada model *hybrid learning* yang menjadi kelebihan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri karena mengganti *asynchronous virtual* yang berbentuk belajar daring pada waktu yang berbeda dapat dilaksanakan di *e-mail* atau *online discussion board*. Sedangkan di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri belum bisa melaksanakan program tersebut dan menggantinya menjadi program *assesment* suatu kelebihan dalam model *hybrid learning*. *Assesment* dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring. Assasmen dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai penguasaan kompetensi. Pada beberapa materi pendidik memberikan tugas untuk melatih kemampuan menulis dan mengenal huruf pada peserta didik.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model *Hybrid Learning* pada Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri**

Penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri memiliki dampak yang dapat

membantu peserta didik dalam belajar. Pada pembelajaran daring bisa menggunakan aplikasi digital. Sedangkan pada saat pembelajaran luring bisa menggunakan laptop atau proyektor untuk menunjang proses pembelajaran.

Sebuah model, strategi, metode dan media dapat membantu pembelajaran pada masa pandemi di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri. Tetapi tetap ada faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran. Penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri memiliki faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas B-2 terkait penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri memiliki faktor pendukung bahwa pembelajaran lebih praktis, setiap kesulitan dalam mengerjakan tugas daring selalu dibantu oleh pendidik dan anak memiliki waktu bermain yang lebih lama.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Susilo bahwa keuntungan dari model *hybrid learning* pada pembelajaran menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan pendidik

sewaktu-waktu dan teman belajar, lebih solutif dalam belajar karena materi yang di dapat banyak, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas A-1 mengenai kelebihan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik yang digunakan di taman kanak-kanak bahwa peserta didik dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk belajar dan bisa mengembangkan inovasi pada pembelajaran berbasis daring.

Pemaparan di atas, sesuai dengan teori Shams bahwa *hybrid learning* melatih kemandirian belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman belajar melalui digital, pembelajaran daring meningkatkan partisipatif peserta didik.<sup>53</sup>

Dapat dianalisis faktor pendukung dalam model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik yaitu dengan fleksibilitas kegiatan belajar dan mendapatkan wawasan dari model *hybrid*.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait faktor penghambat model *hybrid learning* bahwa penghambatnya dari jaringan internet yang kurang stabil saat pembelajaran, menghabiskan banyak kuota data karena digunakan untuk *google meet* dan menyimak video di *youtube*, pergantian dalam penggunaan hand phone orang tua

<sup>52</sup> Nurul Fizah, dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Tutor Sebaya Berbasis Media Blog pada Materi Matriks Untuk Kelas XI", *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 14, no. 2, 2019, 4.

<sup>53</sup> Trisni Andayani, dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* dengan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Mata Kuliah Pengantar Sosiologi", *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 12, no. 2, 2020, 512.

ataupun kakaknya, anak merasa bosan dengan pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah dicoba, dan dapat merusak organ mata.

Bersumber dari teori yang dikemukakan Nuke L. Chusna bahwa penghambat berasal dari wilayah yang jaringan sinyal bagus tidak merata yang menyebabkan tidak semua daerah memiliki akses internet, peserta didik mengalami fase kurang motivasi dalam belajar, dan pengajar yang kurang terampil dalam penguasaan dunia digital.<sup>54</sup>

Keterangan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait penerapan model *hybrid learning* dalam memakai aplikasi belajar daring dapat dilakukan dengan kesepakatan pendidik, peserta didik, dan orang tua. kebanyakan memilih menggunakan *whatsapp* karena semua bisa mengakses dan efisien.

Teori yang dikemukakan oleh Amal B.K. bahwa aplikasi *whatsapp* memiliki fitur yang dapat menghubungkan banyak orang dengan waktu yang bersamaan dan mendukung untuk melakukan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran dapat menjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik lebih efektif.<sup>55</sup>

Berdasarkan temuan peneliti di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung pada penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri terletak pada belajar sambil bermain. Karena pada

---

<sup>54</sup> Khanan Auladi, dkk, "Kendala Guru dalam Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaitah Nurul Ummah (MINU) Kotagede Yogyakarta", 180.

<sup>55</sup> Arinda Evandian Bhagaskara, "Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp di SD Yapita", *Jurnal Zahra: Research ang Thought Elementary School of Islam 2*, no. 1, 2021, 15.

usia 4-6 tahun peserta didik belajar tidak bisa dibuat serius tetapi dengan bermain peserta didik bisa semangat. Sedangkan faktor penghambat pada penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri selain jaringann internet, *hand phone* android, bosan dalam belajar. Karena kendala yang dialami peserta didik maka pendidik harus mempunyai solusi dalam mengatasi hal tersebut dengan memakai platform daring yang efisien dan menumbuhkan semngat dengan menyanyi atau bermain.

#### **D. Pembahasan Penerapan Model *Hybrid Learning* pada Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri**

*Hybrid learning* adalah sebuah pertemuan menggunakan teknologi virtual yang dapat terhubung melalui jaringan internet dan ikatan fidik dan psikis pendidik dengan peserta didik dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Tipe *hybrid learning* dapat menggunakan luring, daring secara bersamaan dan tidak bersamaan, maupun mandiri dengan belajar melalui virtual.

Berdasarkan data yang sudah peneliti teliti, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mematuhi aturan dan anjuran dari pemerintah pada masa pandemi *covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran tidak menimbulkan kerumunan dan mencegah penularan *covid-19* di lingkungan sekolah. Pelaksanaan model *hybrid learning* dilakukan pada pertengahan tahun 2020.

Kegiatan pembelajaran dengan model *hybrid learning* pada masa panemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri

dilaksanakan secara daring dan luring. Pembelajaran luring peserta didik datang ke sekolah dengan memakai masker dan mencuci tangan terlebih dahulu, setelah itu cek suhu badan dan menjaga jarak. Begitu juga untuk orang tua yang mengantar anaknya. Pelaksanaan pembelajaran luring di setiap kelas dengan durasi waktu satu jam setengah. Pembelajaran luring dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama pembelajaran dilaksanakan hari senin, rabu, dan jumat. Dan kelompok kedua pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Waktu pelaksanaan untuk kelas A mulai pukul setengah delapan sampai pukul sembilan pagi dan untuk kelas B dilaksanakan pada pukul sembilan sampai pukul setengah sebelas. Kegiatan pembelajaran yaitu mengulas sedikit pelajaran yang dibahas saat daring dan melanjutkan materi yang dipelajari pada hari ini.

Pembelajaran daring dilaksanakan dalam aplikasi *whatsapp*, *google meet*, dan *youtube*. Kegiatan dilakukan setiap hari oleh pendidik pada pukul delapan pagi, tetapi masing-masing peserta didik mendapatkan tiga kali belajar daring dalam satu minggu sesuai jadwal yang sudah disepakati. Pembelajaran di *whatsapp* dan *google meet* dengan tipe *synchronous*. Pendidik memulai pembelajaran dengan peserta didik yang sudah siap sebelumnya. Pendidik membuka dengan pesan suara, tulisan atau video pembelajaran daring yang sudah dibuat, membahas tema atau materi yang akan dipelajari hari ini. setelah itu peserta didik bertanya atau menanggapi di forum tersebut. Sedangkan pembelajaran yang di aplikasi *google meet*, pendidik memulai dengan membuka forum kelas *online* menjelaskan materi

yang akan dipelajari. Peserta didik masuk dengan link yang sudah diberikan pendidik dan mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pengumpulan tugas daring dilakukan setiap hari sabtu.

Kegiatan daring yang dilaksanakan di youtube termasuk *self pace asynchronous*. Dilaksanakan supaya peserta didik dapat belajar daring secara mandiri dan menambah pengetahuan selain dari buku tema. Pemberian tugas dilakukan supaya peserta didik tetap belajar meskipun dengan model *hybrid learning*. tugas selalu dikoreksi dan dinilai oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam belajar selama pandemi. Orang tua dan anak diminta mengumpulkan tugas dan mengambil tugas untuk minggu berikutnya. Peserta didik maju satu persatu untuk menyerahkan tugas dan dinilai oleh pendidik. Aspek penilaian sangat penting untuk evaluasi penguasaan kompetensi peserta didik. Selain itu guru memberikan tugas supaya peserta didik berlatih mengenal huruf dan menulis supaya lancar, khususnya kelas B sebagai bekal pada jenjang pendidik selanjutnya.

Model *hybrid learning* dapat dikatakan sebuah model yang tidak sempurna. Kelebihan dan kekurangan pada model *hybrid learning* dapat dipertimbangkan dan mencari solusi untuk mengatasi atau meminimalisir. Pada pembelajaran di tengah pandemi *covid-19* melakukan kegiatan pembelajaran pendidik harus memikirkan model apa yang tepat digunakan untuk tingkatan taman kanak-kanak. Pada faktor pendukung dan penghambat penerapan model *hybrid learning* dapat dilihat.

Faktor pendukung dapat dilihat dan dirasakan terkait dengan cara belajar yang fleksibel, dibantu dan didampingi orang tua ataupun pendidik dalam mengerjakan tugas dan anak memiliki banyak waktu bermain. Selain itu pembelajaran dapat menggunakan teknologi yang ada saat ini. pelaksanaan hybrid learning memiliki pendukung dengan kebebasan dalam belajar yang dapat dilaksanakan pada pagi hari, siang, sore dan malam hari.

Namun, dalam pelaksanaan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* pasti memiliki hambatan yang bisa menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan lancar. Hambatan yang sering dijumpai yaitu terkait jaringan internet yang kurang stabil saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan ketertinggalan materi, kehabisan kuota internet yang mengharuskan mengisi terlebih dahulu.

Sering menggunakan pembelajaran daring berdampak pada semangat belajar yang menurun pada peserta didik. Hal ini karena sebelumnya belum pernah diterapkan dan kurang adanya inovasi dalam pembelajaran. Maka, dengan adanya faktor penghambat pendidik memberikan solusi dengan membatasi waktu pembelajaran daring dan mengajak peserta didik dengan bernyanyi atau bermain supaya dalam belajar anak menjadi bersemangat.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri dapat ditemukan benang merah, bahwa penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* berpusat pada pengajaran pendidik dan aktivitas peserta didik yang melibatkan orang tua. artinya, selama menggunakan model *hybrid learning* pendidik melakukan kegiatan

pembelajaran setiap hari dan memberikan tugas supaya peserta didik terbiasa belajar meskipun pada masa pandemi *covid-19*. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi dan mengarahkan anak selama belajar di rumah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai “Penerapan Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri”, serta masalah-masalah yang menjadi dasar tumpuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri menerapkan model *hybrid learning*. Proses pembelajaran memanfaatkan teknologi digital dan konvensional. Pembelajaran daring memiliki tipe *synchronous* dilaksanakan di aplikasi *whatsapp* dan *google meet*. *Self pace asynchronous* pada aplikasi *youtube* dan belajar luring dilaksanakan di ruang kelas. Pembelajaran daring dilakukan tiga hari sekali dengan durasi waktu satu jam. Pada pembelajaran luring dilakukan tiga hari sekali dengan durasi satu jam setengah. Sebelum melaksanakan pembelajaran *hybrid learning*, pendidik menyusun perencanaan yang memuat strategi dan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring pada *whatsapp* dan *google meet* dimulai pukul sembilan pagi untuk kelas A, pukul delapan pagi untuk kelas B. Pendidik membuka dengan salam, memberitahu tema yang akan dibahas hari ini dan menjelaskan materi bisa melalui tulisan, suara maupun video. Pemberian tugas dilakukan selama pembelajaran daring dan dikumpulkan pada hari Sabtu.

Pembelajaran daring *self pace asynchronous*, peserta didik dapat melakukan secara mandiri dengan menonton materi melalui link *youtube* yang dikirim oleh pendidik maupun mencari sendiri. Sedangkan kegiatan pembelajaran luring dimulai pukul setengah delapan pagi untuk kelas A dan pukul sembilan untuk kelas B. Guru membuka dengan salam, berdoa, mengabsen kehadiran peserta didik, menjelaskan materi hari ini dan peserta didik menyimak. Interaksi yang dilakukan pendidik dengan meminta peserta didik maju membaca dan menulis supaya berani dan fokus. Pada akhir pembelajaran luring, pendidik mengoreksi satu persatu tugas peserta didik hari ini untuk dinilai dan dilihat perkembangan belajar peserta didik. Selama pandemi *covid-19*. Aktivitas peserta didik belajar dengan *hybrid learning* dilakukan setiap hari dengan didampingi orang tua atau keluarga.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi *covid-19* di TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri. faktor pendukung bisa belajar menjadi lebih bebas dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan), materi dapat dibuka kembali atau diputar ulang dan waktu bermain dapat dirasakan karena pelaksanaan *hybrid learning* dilakukan hanya sebentar tidak seperti pembelajaran full tatap muka. Sedangkan faktor penghambat yang paling umum adalah sinyal yang tidak stabil dan boros kuota. Faktor lainnya terkait tidak mempunyai *hand phone*

android, pemakaian *hand phone* secara bergantian dengan orang tua atau kakak, belajar jadi mudah lelah dan bosan pada pembelajaran daring.

## **B. Saran**

Melihat fenomena yang terjadi selama peneliti melakukan penelitian dalam membuat skripsi, maka peneliti memiliki beberapa saran yang akan disampaikan kepada pihak terkait, sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Buatlah kebijakan yang mendukung pelaksanaan model *hybrid learning* mengingat masa pandemi bisa terjadi lagi.
- b. Karena model *hybrid learning* telah diwacanakan sebagai alternatif model pembelajaran dikemudian hari maka supaya lebih maksimal, perkecil hambatan-hambatan yang akan terjadi selama pelaksanaan dengan menjalankan solusi yang sesuai.

### 2. Bagi Guru

- a. Pilihlah pendekatan, metode, media dan jenis evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, padukan hal tersebut dengan baik agar tercipta pembelajaran yang efektif, inovatif dan efisien, mengingat waktu pembelajaran yang terbatas.
- b. Tingkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Beri dukungan yang ekstra mengingat kemajuan zaman yang memiliki berbagai kemungkinan dan menuntut adanya penyesuaian.

- c. Perbanyak literasi tentang model *hybrid learning* sebagai tambahan ilmu dan referensi untuk pelaksanaan model *hybrid learning* menjadi lebih baik.
3. Bagi Orang Tua
    - a. Tambah pengetahuan dan informasi tentang materi pembelajaran anak. Hal ini sangat membantu ketika orang tua harus menjadi pendidik ketika anak belajar di rumah.
    - b. Berikan dukungan penuh kepada anak selama belajar di rumah, jika tidak bisa mendampingi anak secara langsung, paling tidak penuhi yang dibutuhkan anak seperti fasilitas pendukung untuk tugas anak.
    - c. Bangun kerja sama yang pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
    - d. Bangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik yang lain agar mudah mendapatkan informasi dan bisa saling membantu apabila ada yang membutuhkan bantuan.
  4. Bagi Peneliti Lain
    - a. Perdalam penelitian tentang model *hybrid learning*, ambil perincian dari beberapa aspek seperti pendekatan, metode, strategi, atau media.
    - b. Kembangkan penelitian tentang model *hybrid learning* agar menciptakan alternatif lain dari desain model *hybrid learning* yang aktif

## DAFTAR PUSTAKA

- Endang, Mulyaningsih. 2011. *Riset Terapan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Guza, Afnil. 2008. Undang-Undang SISDIKNAS UU RI Nomer 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Pendidik dan Dosen UU RI Nomor 40 Tahun 2005, Jakarta: Asa Mandiri.
- Briliannur Dwi C, dkk. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, *Mahapendidik: Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*.
- Darmawan dan Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwijonagoro, Suwarno dan Suparno. 2019. “Pranatacara Learning: Modelling, Mind Mapping, E-Learning or Hybrid Learning”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta 38, no. 1. Doi:10.21831/cp.v38il.23034.
- Fauzun dan Fatkhul Arifin. 2017. “Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hakim, Z dan Husnul. 2018. “Epidemi Dalam Alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i Dengan Corak Ilmi),” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perpendidikan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1.
- Hendrayati, Heny dan Budhi Pamungkas. 2020. Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- K. Jusoff & R. Khodabandelou, 2009. Preliminary Study On The Role Of Social Presence in Blended Learning Environment In Higher Education. *Journal of International Education Studies*, 2 (4)
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia,” accessed January 2, 2021.
- Luh Devi Herliandry, dkk., 2020. Pelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 22, No.I.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ramdhani,T. dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Larning Berbantuan Schoology untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 2 Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 11, no 2.
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&*, Bandung: ALFABETA.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S.P. Agustin. 2019. Pengaruh Hybrid Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Konsep Gerak Lurus.Skripsi: *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan*.
- T. Kaye. 2003. *Blanded Learning How To Integrate Online and Traditional Learning*, Unitet States: Kogan Page.
- W. A. F. Dewi. 2020. Dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Hasil wawancara dengan Bu Isro'iyah wali kelas A-2 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Rabu 6 April 2022.
- Hasil wawancara dengan Bu Nur Khoiriyah wali kelas A-1 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Kamis.7 April 2022.
- Hasil wawancara dengan Bu Nur Kholifah kepala sekolah TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Senin 4 April 2022.
- Hasil wawancara dengan Bu Siti Rodiyah wali kelas B-2 TK Kusuma Mulia Bukur Kandangan Kediri pada hari Selasa 5 April 2022.

\*\*